

**BAB III**

**KAJIAN EMPIRIS BIMBINGAN SOSIAL ISLAM UNTUK MENGUBAH  
POLA PIKIR MASYARAKAT PENERIMA MANFAAT PROGRAM  
KELUARGA HARAPAN**

**A. Kondisi Objektif Dusun Margaluyu**

**1. Keadaan Umum**

Berdasarkan masterplan Badan Pemetaan Daerah (2018) Dusun Margaluyu yang terletak di Desa Kertayasa Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran termasuk dalam wilayah Desa potensial yang akan diarahkan menjadi pusat pertumbuhan dengan potensi sumberdaya alam sebagai tempat objek wisata dan kebudayaan khususnya yaitu adanya pengrajin angklung dan pegiat seni tradisional di wilayah tersebut yang sudah cukup terkenal di kabupaten Pangandaran yaitu sanggar seni saung angkul mang Koko.

**2. Demografi**

**a. Letak Geografis**

Secara administratif Dusun Margaluyu termasuk ke dalam Desa Kertayasa Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat yang meliputi:

**1) Batas Wilayah**

Utara : Dusun Merjan

Selatan: Dusun Cibuluh

Baat : Desa Cibanten

Timur: Desa Margacinta

2) Luas Wilayah

1) Sawah : 292 Ha

2) Kebun : 350 Ha

3) Ladang : 135 Ha

4) Kuburan : 1 Ha

5) Lainnya : 15 Ha

**b. Keadaan Topografi Dusun**

Secara umum, keadaan topografi Dusun Margaluyu merupakan daerah daratan dan perbukitan dengan ketinggian 500-700 meter di atas permukaan laut, dengan suhu 32°C. Dusun Margaluyu terbagi menjadi 2 Rukun Warga dan 4 Rukun Tetangga. Iklim di Dusun Margaluyu sebagaimana di wilayah lain di Indonesia yaitu iklim tropis dengan 2 musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau.

Jarak Dusun Margaluyu dengan Desa Kertayasa adalah 4 Km, dengan Kecamatan Cijulang 20 Km, dengan Kabupaten Pangandaran 25 Km, dengan Ibu Kota Provinsi 210 Km dan dengan Ibu Kota Negara 410 Km. Penduduk Dusun Margaluyu sebagian besar merupakan petani yaitu 170 orang, sedangkan jumlah penduduk yang bermata pencaharian sebagai pedagang 14 orang, sisanya buruh tani dan pedagang.

### 1) Keadaan sosial budaya

Kondisi Sosial masyarakat Dusun Margaluyu terdiri dari masyarakat yang heterogen walaupun mayoritas penduduk asli namun ada juga beberapa warga pendatang dari daerah lain. Dusun Margaluyu terdiri dari:

### 2) Kependudukan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 2016, Kabupaten Pangandaran memiliki jumlah penduduk 422,586 jiwa. Jumlah tersebut terus mengalami perubahan setiap tahunnya, tersebar di 92 Desa/Kelurahan dan 10 Kecamatan. Dusun Margaluyu sendiri terletak di Desa Kertayasa Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran. Dengan jumlah penduduk dapat dilihat pada table berikut:

Table 3.1

#### Jumlah Penduduk

<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Jumlah KK</b>
143	161	304	71

Sumber; Data Dusun Margaluyu

### 3) Pendidikan

Dilihat dari segi pendidikan, masyarakat Dusun Margaluyu Desa Kertayasa Kecamatan Cijulang KABUPATEN Pangandaran sedikit berbeda dengan daerah lain di Kabupaten Pangandaran, itu terjadi karena wilayah Dusun Margaluyu termasuk wilayah perkamungan yang cukup jauh dari pusat kota sebelum Kabupaten Pangandaran, sehingga pada jaman dahulu akses pendidikan sangat terbatas akibat dari hal tersebut menjadikan mayoritas masyarakat Dusun Margaluyu hanya lulusan SD. Karena pada jaman dahulu jarang orang yang melanjutkan sekolah karena berbagai faktor seperti faktor jarak sekolah yang jauh karena masih jarang kemudian faktor ekonomi, juga faktor dukungan orang tua yang masih kurang peduli terhadap pendidikan. Untuk lebih jelasnya bias dilihat di table berikut:

Table 3.2

## Tingkat Pendidikan

<b>NO</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
1	Usia 0-5 Tahun yang belum masuk TK	11	3,5%
2	Usia 6-11 Tahun yang sedang SD	7	2,3%
3	Usia 12-14 Tahun yang sedang SMP	6	1,9%
4	Usia 15-18 Tahun yang sedang SMA	10	3,2%
5	Usia 19-25 Tahun yang sedang Kuliah	3	0,9%
6	Tamatan SD/Sederajat	150	49%
7	Tamatan SMP/Sederajat	60	19%
8	Tamatan SMA/Sederajat	40	13%
9	Tamatan D1/Sederajat	0	0%
10	Tamatan D2/Sederajat	0	0%
11	Tamatan D3/Sederajat	2	0,6%
12	Tamatan S1/Sederajat	10	3,2%
13	Tamatan S2/Sederajat	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>304</b>	

Sumber: Data Pemerintah Dusun Margaluyu

Adapun untuk sarana prasarana pendidikan di Dusun Margaluyu sendiri memang tidak banyak hal itu karena jumlah penduduk yang tidak banyak sehingga masyarakat bersekolah ke luar Dusun bahkan luar Desa. Sehingga hampir semua masyarakat Dusun Margaluyu yang mempunyai anak sekolah pasti harus mengantarkan anak-anaknya setiap pagi menggunakan sepeda motor karena jarak sekolah yang cukup jauh di luar Dusun. Untuk lebih lengkapnya seperti table di berikut:

Table 3.3

Data Sarana dan Prasarana Pendidikan

No	Nama Sarana	Jumlah	Status
1	Madrasah diniyah	1	
2	Play Group	1	
3	TK	0	
4	SD	0	
5	SMP	0	
6	SMA	0	
Jumlah		2	

Sumber: Data Pemerintah Dusun Margaluyu

Tabel.3.4

## Jumlah Tenaga Kesehatan dan Partisipasi Masyarakat

NO	Tenaga Kesehatan		Jumlah
1	Medis	Dokter Umum	0
		Dokter Spesialis	0
2	Keperawatan	Bidan	1
		Perawat	2
3	Partisipasi Masyarakat	Dukun Bayi	0
		Posyandu	1
		Kader Kesehatan Aktif	5

Sumber: Data Pemerintah Dusun Margaluyu

#### 1. Organisasi Kepemudaan

Organisasi Kepemudaan yang ada di Dusun Margaluyu Desa Kertayasa sama halnya dengan di daerah lain, karena banyak remaja yang aktif dalam organisasi baik di kampus maupun di daerah menjadikan banyak organisasi yang aktif di Dusun Margaluyu, organisasi tersebut meliputi:

- a) Karang Taruna Dusun
- b) Remaja Masjid
- c) Klub Bola Volly
- d) Ikatan Pelajar dan Mahasiswa

## 2. Kebudayaan

Terdapat beberapa kebudayaan yang ada di Dusun Margaluyu Desa Kertayasa. Dalam bidang kesenian terdapat group seni musik tradisional Angklung yang sudah terkenal di wilayah kabupaten Pangandaran. Banyak masyarakat Dusun Margaluyu yang merupakan pegiat seni tradisional khususnya seni musik Angklung dan juga ada group musik Qasidah Rebbana.

### c. Agama Yang Dianut Penduduk

Keadaan Agama yang dianut oleh penduduk Dusun Margaluyu sama halnya dengan Dusun-Dusun yang lain yang ada di wilayah Desa Kertayasa, yaitu 100% menganut Agama Islam. Karena cenderung sedikit masyarakat pendatangnya jadi tidak ada masyarakat yang non muslim di Dusun Tersebut. Hal ini juga di pengaruhi adanya beberapa pondok pesantren yang berada di wilayah Desa Kertayasa yang berdekatan dengan Dusun Margaluyu sehingga syiar Agama Islam tersampaikan dengan baik ke wilayah Dusun Margaluyu. Guna menunjang kegiatan keagamaan, di setiap RW di bangun masjid sebagai fasilitas utama dalam kegiatan keagamaan. Tidak hanya itu majelis taklim juga ada di setiap masjid dan



juga pengajian anak-anak diniyah. Hal ini menambah semarak kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat Dusun Margaluyu Desa Kertayasa Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran.

**d. Keadaan Pertanian**

Keadaan pertanian Dusun Margaluyu tidak jauh berbeda dengan Dusun lain di wilayah Desa Kertayasa. Secara geografis wilayah Dusun Margaluyu berada di perbukitan dengan ketinggian  $\pm 700\text{M}$  dari permukaan laut, sehingga sangat cocok ditanami oleh padi, walaupun hanya mengandalkan air hujan namun untuk jenis tanaman padi cukup baik sehingga mayoritas penduduk Dusun Margaluyu bekerja sebagai petani ataupun buruh tani. Adapun luas persawahan yang ada di wilayah Dusun Margaluyu seluas 292 H. Selain bertani masyarakat juga banyak yang berternak sapi, hampir setiap rumah di Dusun Margaluyu mempunyai hewan ternak baik sapi maupun domba.

**e. Keadaan Ekonomi**

Keadaan ekonomi masyarakat Dusun Margaluyu sebenarnya cukup merata, karena hampir semua masyarakat mempunyai ladang atau sawah untuk bertani, sehingga mayoritas penduduk Dusun Margaluyu mempunyai mata pencaharian sebagai petani, para petani tersebut sebagian besar menggarap lahan sendiri hanya sebagian kecil yang menjadi buruh tani. Sela in petani mereka juga berternak baik sapi, kambing, domba

maupun ayam sebagai mata pencaharian tambahan. Sebagai mana masyarakat perkampungan pada umumnya masyarakat Dusun Margaluyu juga mengandalkan perekonomian dari hasil kebun seperti dari buah kelapa, manggis, pisang dan buah-buahan lainya.

Masyarakat Dusun Margaluyu masih memegang filosofi pohon talas yaitu lebih suka membangun rumah dekat dengan orang tua sehingga sangat jarang sekali masyarakat Dusun Margaluyu yang merantau ke luar kota, masyarakat lebih senang tinggal di daerah daripada harus pergi merantau keluar kota meninggalkan kampung halaman dan keluarga. Selain bertani ada juga masyarakat yang berdagang menjual dan membeli hasil bumi di wilayah tersebut namun jumlahnya tidak banyak, sisanya sebagai pegawai negeri sipil, dan wiraswasta.

Secara garis besar, mata pencaharian masyarakat Dusun Margaluyu Desa Kertayasa dapat dilihat pada table berikut:

UIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

Tabel 3.5

## Keadaan Ekonomi Dusun Margaluyu

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1	Petani	170	55,9%
2	Buruh Tani	30	9,8%
3	Wiraswasta	2	0,6%
4	Pedagang	14	4,6%
5	Guru	5	1,6%
6	Pegawai Negeri Sipil	14	4,6%
7	TNI/POLRI	1	0,3%
8	Perawat/Bidan	1	0,3%
9	Pelajar/Mahasiswa	25	8,2%
10	Nelayan	1	0,3%
Jumlah		262	

Sumber; Data Pemerintah Dusun Margaluyu

### 3. Pembagian wilayah Dusun

Dusun Margaluyu merupakan Dusun terluar dan paling barat dari Desa Kertayasa , terpisah oleh sungai cijulang dengan Dusun-Dusun lain di Desa Kertayasa dan berbatasan langsung dengan Desa Cibanten. Pembagian wilayah di Dusun Margaluyu Desa Kertayasa Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran bias dilihat di table berikut.

Tabel 3.6  
Wilayah Administrasi Pemerintahan Dusun

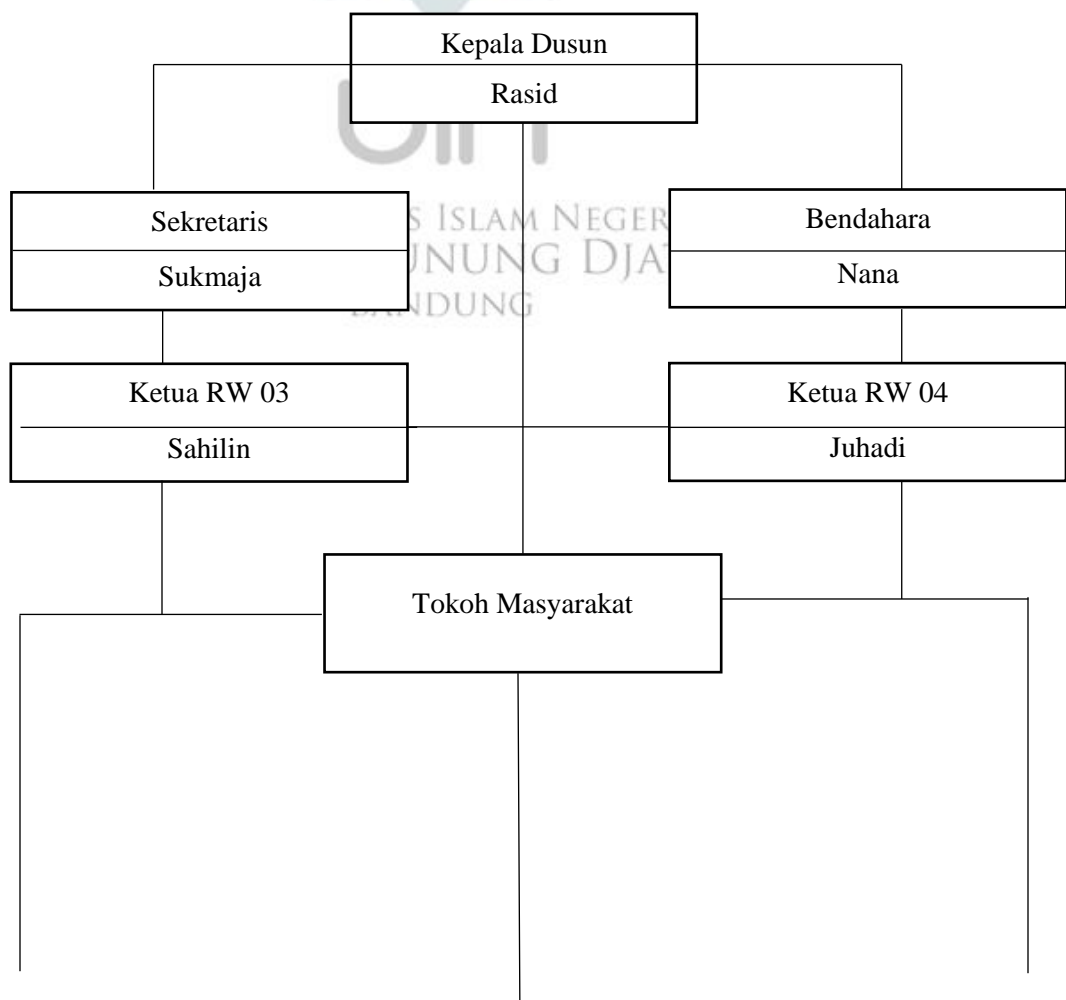
Wilayah	Jumlah
RW	2
RT	4

Sumber: Pemerintah Dusun Margaluyu

#### 4. Struktur Organisasi Dusun Margaluyu

Struktur Organisasi Dusun Margaluyu tidak berbeda seperti organisasi pada umumnya. Dusun Margaluyu sendiri dikepalai oleh pak Rasid, beliau sudah menjabat selama +- 3 tahun menjadi kepala Dusun Margaluyu Desa Kertayasa, dengan sekretarisnya pak Sukmaja dan bendaharanya pak Nana.

Tabel 3.7

**STRUKTUR ORGANISASI DUSUN MARGALUYU**

Ketua RT 01	Ketua RT 02	Ketua RT 01	Ketua RT 02
Sahman	Nain	Askari	Armidin

Sumber: Data Pemerintah Dusun Margaluyu



**B. Pola Pikir masyarakat Penerima Manfaat Bantuan Program Keluarga Harapan di Dusun Maraluyu Desa Kertayasa Sebelum dilaksanakan Bimbingan**

Kebanyakan Masyarakat Dusun margaluyu yang mendapatkan bantuan program keluarga harapan (PKH) adalah mereka yang dulunya mendapatkan program bantuan langsung tunai (BLT) pada tahun 2007 di era presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Program BLT memang bertujuan untuk meningkatkan daya beli masyarakat karena pada waktu itu harga BBM naik sehingga mengakibatkan harga sembako dipasar ikut naik maka untuk tetap mempertahankan daya beli masyarakat yang kurang mampu presiden melalui kementerian sosial memberikan dana bantuan BLT.

Berbeda halnya dengan program keluarga harapan PKH yang murni hadir untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui bantuan dana dan peningkatan sumber daya masyarakat. Namun pola pikir masyarakat di Dusun Margaluyu sendiri cenderung menyamakan antara bantuan langsung tunai (BLT) dengan program keluarga harapan (PKH), padahal itu sudah jelas beda maksud dan tujuannya. Sehingga dari cara pandang tersebut banyak masyarakat yang menggunakan dana bantuan PKH yang tidak sesuai dengan peruntukannya bahkan cenderung digunakan untuk kebutuhan yang tidak cukup penting, atau kurang bermanfaat bahkan cenderung konsumtif seperti misalnya beli baju, barang baru yang menyesuaikan tren, atau di pakai jalan-jalan dan lain sebagainya.

Artinya masih banyak masyarakat yang kurang bijak dalam mengelola dana bantuan tersebut. Seharunya dana bantuan PKH diperuntukan untuk hal yang lebih manfaat lagi misalnya biaya sekolah anak, modal usaha atau di tabung, dalam artian tidak di pergunakan kepada hal yang cuma-cuma atau bahkan poya-poya.

Hal tersebut menjadi kebiasaan sebagian masyarakat penerima manfaat PKH di Dusun Margaluyu yang kurang memikirkan untuk kebutuhan di masa depannya. Perilaku tersebut terjadi akibat pola pikir yang masih rendah yang diakibatkan oleh pendidikan masyarakat penerima PKH masih rendah. rata-rata masyarakat penerima manfaat PKH di Dusun Margaluyu hanya lulusan Sekolah Dasar (SD) belum lagi pengaruh lingkungan yang juga ikut mempengaruhi misalnya ketika salah seorang tetangga ada yang membeli baju baru maka tetangga yang lain ikut tertarik untuk membeli baju baru begitupun dengan barang lainnya.

Dengan pola pikir yang seperti itu nampaknya akan sulit bagi pemerintah untuk mencapai tujuan dari PKH itu sendiri, karena kalau terus-terusan berperilaku konsumtif serta tidak memikirkan masa depan untuk kesejahteraan keluarga tentu akan merugikan banyak pihak baik itu pemerintah, ataupun masyarakat sendiri. Bahkan apabila pola pikir seperti ini terus terjadi masyarakat penerima manfaat PKH akan bertambah banyak bukan berkurang padahal harapan dari pemerintah itu untuk meningkatkan kesejahteraan, jika masyarakat penerima manfaat PKH sudah sejahtera maka akan di sarankan untuk melakukan *graduasi* mandiri atau berhenti dari keanggotaan penerima manfaat PKH secara mandiri.



Menurut pak Abdul Fattah, M.Ag selaku pendamping sekaligus pembimbing PKH Dusun Margaluyu Desa Kertayasa menyatakan masyarakat penerima manfaat program PKH di Dusun Margaluyu sebelum dilakukan bimbingan sosial banyak yang tidak paham tujuan bantuan program PKH jadi dalam penggunaan dana bantuan tersebut di pergunakan semauanya tanpa memikirkan mana prioritas yang harus diutamakan dalam memanfaatkan dana tersebut, apalagi untuk kebutuhan jangka panjang itu sama sekali tidak terpikirkan. Jadi sebelum dilakukan bimbingan masyarakat menggunakan dana bantuan tersebut untuk hal-hal yang kurang manfaat seperti beli baju baru, jajan anak dan beli perabotan baru tidak terpikirkan untuk kepentingan masa depan anak apalagi kesejahteraan keluarga.

Begitu pun dengan masyarakat penerima manfaat PKH di Dusun Margaluyu yang lain, pola pikirnya masih kurang berkembang seolah-olah tidak peduli apa tujuan dari pemberian dana bantuan tersebut yang penting mereka dapat dana bantuan setiap dua atau tiga bulan sekali dan dana bantuan tersebut digunakan semauanya tanpa berpikir panjang terlebih dahulu. Jadi sebelum dilakukan bimbingan sosial, masyarakat penerima manfaat program PKH di Dusun Margaluyu masih kurang tepat dan kurang maksimal dalam pemannfaatan dana bantuan program PKH. Bahkan pernah ada kasus dimana masyarakat yang mendapatkan dana bantuan merasa bangga karena mendapat bantuan sehingga membuat masyarakat yang lain merasa geram, padahal seharusnya masyarakat penerima manfaat PKH merasa malu dengan dana bantu pemerintah dalam

pemenuhan kebutuhan sehari-hari atau untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Masyarakat penerima manfaat PKH memang merupakan masyarakat yang tergolong tidak mampu namu, tidak mampu di Desa/Dusun jauh berbeda dengan keadaan tidak mampu di Kota apalagi kota-kota besar, jadi walaupun tergolong tidak mampu terkadang masyarakat masih berperilaku konsumtif walaupun terkesan memaksakan diri misalkan seperti keridit baju, keridit perabotan rumah dan barang-barang lainnya, sedangkan untuk keperluan sekolah, pasilitas kesehatan itu alakadarnya. Pola pikir inilah yang banyak terjadi dikalangan masyarakat penerima manfaat PKH di Dusun Margaluyu Desa Kertayasa Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran sebelum diadakanya bimbingan sosial, dengan pola pikir yang seperti itu maka dapat dipastikan tujuan dari pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Pola pikir seperti diatas memaang sangat bisa diaklumi, karena latar belakang masyarakat penerima manfaat PKH memang tingkat ekonominya masih rendah juga tingkat pendidikanya rendah sehingga pola pikirnya kurang berkembang banyak diantara masyarakat yang memikirkan yang pentingterlihat gaul, gaya, keren di depan orang lain padahal dirumah masih tergolong serba kekurangan dalam artian ada beberapa hal yang tak terlalu penting di utamakan sedangkan hal yang termasuk penting di sepelekan.

### **C. Proses Pelaksanaan Bimbingan Sosial Islam Dalam Mengubah Pola Pikir Masyarakat Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan**

Proses pelaksanaan bimbingan sosial dilakukan oleh petugas pendamping PKH dari unit pemberdayaan program keluarga harapan (UPPKH) Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran dan untuk Dusun Margaluyu Desa Kertayasa dilakukan oleh pak Abdul Fattah, M.Ag. Adapun pelaksanaan bimbingan sosial untuk meningkatkan pola pikir masyarakat penerima manfaat program PKH di Dusun Margaluyu Desa Kertayasa Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran merupakan bimbingan yang bersifat kelompok atau termasuk dalam *group counseling* dimana ada 13 orang dalam satu group nya. Bimbingan ini dilaksanakan secara rutin satu bulan sekali setiap hari minggu pekan ke tiga jam 14;00 WIB – 16;00 WIB bertempat di salah satu rumah masyarakat penerima manfaat PKH yang ada di Dusun Margaluyu.

Proses bimbingan yang dilakukan pendamping PKH di Dusun Margaluyu sendiri tidak jauh berbeda dengan bimbingan ataupun pendampingan PKH di daerah lain karena memang masih satu intruksi dan satu sumber yaitu dari kementerian sosial republik Indonesia. Bimbingan sosial ini dilakukan oleh pendamping PKH, untuk wilayah kecamatan Cijulang yaitu bapak Abdul Fatah, M.Ag karena Dusun Margaluyu terletak di wilayah kecamatan Cijulang kabupaten Pangandaran.

Pelaksanaan bimbingan merupakan salah satu pembekalan yang diberikan terhadap penerima manfaat program PKH sebelum melakukan pencairan dana yang biasanya dilakukan di kantor pos. sejak pertama kali ada PKH memang sudah

diadakan bimbingan namun pada waktu itu masih belum maksimal, bimbingan hanya berupa sosialisasi program belum masuk kepada penyampaian materi. Bimbingan sosial di Dusun Margaluyu Desa Kertayasa Kaecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan bimbingan pada umumnya yaitu melibatkan unsur-unsur dalam bimbingan Adapun unsur –unsur bimbingan yang di maksud adalah sebagai berikut:

### 1. Pembimbing

Dalam proses pelaksanaan bimbingan sosial unsur utamanya yaitu pembimbing. Pembimbing atau penasehat harus benar-benar mampu memcaba situasi dan kondisi masyarakat penerima manfaat PKH yang latar belakang pendidikanya berbeda-beda selain itu pembimbing juga harus benar-benar memahami dan menguasai materi yang akan di sampaikan agar dalam proses penyampaian mudah di mengerti oleh masyarakat yang diberikan bimbingan (klien). Yang menjadi pembimbing sosial atau yang memberikan bimbingan kepada mayarakat penerima manfaat program PKH di Dusun Margaluyu adalah pak Abdul Fattah, M.Ag. Pembimbing terjun langsung ke lapangan untuk memberikan bimbingan bahkan tak jarang pembimbing melakukan *home visit* kepada masyarakata yang memang perlu pengawasan khusus agar hasil bimbinganya maksimal dan sesuai dengan yang di harapkan pemerintah.

## 2. Klien ( Penerima manfaat PKH)

Klien bimbingan sosila di Dusun Margaluyu Desa Kertayasa adalah para penerma manfaat program keluarga harapan yang terdaftar di Dinan Sosial Kabupaten Pangandaran dan telah melengkapi data-data yang di perlukan ke pihak Dusun untuk di teruskan ke pihak Desa dan Kecamatan. Setiap penerima manfaat program PKH yang akan melakukan pencarian diwajibkan untuk mengikuti bimbingan ini dengan baik.

Menurut pak Fatah selaku pendamping sekaligus pembimbing PKH untuk wilayah Dusun Margaluyu ada 13 orang masyarakat Dusun Margaluyu yang mendapatkan manfaat program PKH, yaitu:

a) Ibu Misnah

Ibu Misnah merupakan salah satu penerima manfaaat PKH yang beralamat di RT 01 RW 04 Dusun Margaluyu Desa Kertayasa.

b) Ibu Satinah

Ibu Satinah merupakan salah satu penerima manfaat PKH yang beralamat di RT 01 Rw 04 Dusun Margaluyu Desa Kertayasa.

c) Ibu Atik

Ibu Atik marupakan salah satu penerima manfaat PKH yang beralamat di RT 01 RW 03 Dususun Margaluyu Desa Kertayasa

d) Ibu Kanah

Ibu Kanah merupakan salah penerima manfaat PKH yang beralamat di RT 01 RW 04 Dusun MArgaluyu Desa Kertayasa.

e) Ibu Dedeh

Ibu merupakan salah satu penerima manfaat PKH yang beralamat di RT 01 RW 04 Dusun Margaluyu Desa Kertayasa.

f) Ibu Rukiah

Ibu Rukiah merupakan salah satu penerima manfaat PKH yang beralamat di RT01 RW 04 Dusun Margaluyu Desa Kertayasa.

g) Ibu Sawiah

Ibu Sawiah merupakan salah satu penerima manfaat PKH yang beralamat di RT 02 RW 11 Dusun Margaluyu Desa Kertayasa.

h) Ibu Nita Rosita

Ibu Nita Rosita merupakan salah satu penerima manfaat PKH yang beralamat di RT 01 RW 04 Dusun Margaluyu Desa Kertayasa.

i) Ibu Iim Rohimah

Ibu Nita Rosita merupakan salah satu penerima manfaat PKH yang beralamat di RT 02 RW 03 Dusun Margaluyu Desa Kertayasa.

j) Bapak Ihin Robihin

Bapak Ihin Robihin merupakan salah satu penerima manfaat PKH yang beralamat di RT 01 RW 04 Dusun Margaluyu Desa Kertayasa.

k) Bapak Ahmad Sodikin

Bapak Sodikin merupakan salah satu penerima manfaat PKH yang beralamat di RT 02 RW 03 Dusun Margaluyu Desa Kertayasa.

l) Bapak Ai Tasdikin

Bapak Ai Tasdikin merupakan salah satu penerima manfaat PKH yang beralamat di RT 02 RW 03 Dusun Margaluyu Desa Kertayasa.

m) Ibu Arumsari

Ibu Arumsari merupakan salah satu penerima manfaat PKH yang beralamat di RT 02 RW 03 Dusun Margaluyu Desa Kertayasa.

b. Metode Bimbingan Sosial

Ada beberapa metode yang digunakan dalam proses bimbingan sosial untuk meningkatkan pola pikir masyarakat penerima manfaat PKH di Dsusun Margaluyu diantaranya adalah metode ceramaha, wawancara, *mind mapping* home visit dan diskusi. Metode tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan klien. Jadi ketika bimbingan pa Fattah menggunakan metode yang sesuai dengn keadaan kliennya. Metode bimbingan sosial yang di terapkan oleh pendamping keluarga harapan di Dsusun Margaluyu Desa Kertayasa diantaranya:

a. Ceramah

Metode ceramah ialah bimbingan melalui penyampaian informasi secara lisan oleh pembimbing kepada semua anggota bimbingan. Dalam metode ceramah ini informasi yang di sampaikan biasanya bersifat umum seperti pengetahuan tentang mengelola kehidupan rumah tangga, pendidikan akan menurut ajaran Islam atau materi lain yang mudah di tangkap dan di pahami oleh semua anggota kelompok. Metode ini termasuk yang erring di gunakan dalam proses bimbingan dilapangan.

b. Wawancara

Metode wawancara atau dialog, penyampaian bimbingan ini dengan cara bertatap muka langsung kemudian tanya jawab antara pembimbing dengan masyarakat penerima manfaat program PKH. Biasanya metode ini dilakukan secara personal atau satu orang satu orang, agar pengalihan masalah lebih maksimal sehingga pembimbing lebih memahami situasi yang terjadi dan mampu memberikan solusi atau bimbingan yang baik sehingga membuahkan hasil yang efektif.

c. *Home Visit*

Metode *home visit* ( kunjungan langsung ke rumah) metode ini dilakukan pembimbing apabila klien berhalangan hadir ketika pelaksanaan bimbingan rutin, maka pembimbing akan mendatangi rumah klien untuk melakukan bimbingan baik itu menyampaikan informasi maupun menggali informasi di rumah klien. Juga sering dilakukan apabila ada klien yang bermasalah misalnya penggunaan dana yang tidak tepat, anak tidak mau sekolah atau bolos sekolah dan lain sebagainya. Selain bimbingan dengan metode *home visit* juga lebih mendekatkan secara emosional antara pembimbing dengan klien serta penggalan informasi yang di butuhkan pembimbing dapat lebih maksimal karena pembimbing mengetahui langsung keadaan lingkungan tempat tinggal klien tersebut. Sering kali *home visit* dilakukan kepada klien yang sudah lanjut



usia atau sakit-sakitan sehingga tidak bias setiap waktu mengikuti bimbingan di tempat yang sudah di tentukan sebelumnya.

d. Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu metode yang digunakan oleh pembimbing PKH di Dusun Margaluyu, biasanya diskusi langsung di pimpin oleh pembimbing PKH. Kegiatan ini bertujuan agar semua anggota mengetahui perkembangan hasil bimbingan dari tiap-tiap individu, kemudian diskusi juga biasanya membahas keperluan atau keterampilan apa yang akan dikembangkan oleh kelompok PKH tersebut sehingga pembimbing dapat menyiapkan segala kebutuhan untuk menunjang kegiatan tersebut.

e. *Mind Mapping*

*Mind Mapping* yaitu suatu metode yang digunakan oleh pembimbing PKH untuk memaksimalkan potensi pikiran masyarakat penerima manfaat PKH di Dusun Margaluyu Desa Kertayasa agar mampu lebih memahami materi yang disampaikan dan mampu menggunakan otak kiri dan otak kanan secara sinergi dengan baik. Melalui *mind mapping* ini hasil penyampaian materi hari itu juga dapat diketahui seberapa besar klien memahami terhadap materi yang disampaikan. Sehingga pembimbing dapat melakukan analisis terhadap kemampuan klien dalam menyerap materi yang disampaikan sebagai bahan acuan untuk pemberian materi selanjutnya.

c. Materi Bimbingan social

Materi bimbingan yang diberikan oleh pendamping PKH di Dusun Margaluyu Desa Kertayasa sangat beragam, materi tersebut sudah ditentukan oleh pemerintah melalui kementerian sosial namun pembimbing juga menyampaikan materi-materi yang sekiranya klien butuhkan. Materi tersebut diantaranya:

a. Materi Pendidikan

Materi pendidikan sangat penting untuk disampaikan, isi dari materi ini adalah edukasi, motivasi dan ajakan agar masyarakat penerima manfaat PKH yang mempunyai anak harus memaksimalkan kemampuan dan usaha untuk menyekolahkan anak setinggi-tingginya tujuannya untuk merubah pola pikir menjadi lebih berkembang sehingga peluang keberhasilan dalam ekonomi semakin baik sehingga dengan pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga tersebut, karena kita tau masyarakat itu awalnya dari keluarga maka ketika keluarga-keluarga di Indonesia sudah baik maka masyarakatpun akan baik.

b. Materi Perkembangan Anak

Materi perkembangan anak juga sangat penting untuk disampaikan karena jelas tujuannya untuk masa depan keluarga penerima manfaat PKH menjadi lebih baik, didalamnya disampaikan bagaimana tugas pokok perkembangan seorang anak, bagaimana cara mendidik anak, apa hak-hak anak yang harus terpenuhi oleh orang tua, peranan orangtua dalam menyelaraskan pendidikan antara dirumah dengan disekolah. Juga dijelaskan mengenai dana bantuan tersebut yang harus dialokasikan untuk kepentingan anak khususnya bidang

pendidikan karena anak merupakan komponen yang menjadi tujuan dari utama diberikanya dana bantuan PKH. Jangan sampai dana PKH nya lancar tapi perkembangan pendidikan anaknya terlantar tidak boleh ada istilah putus sekolah (wawancara kang Abdul Fattah 11 Januari 2019)

c. Materi Ekonomi

Materi ekonomi juga merupakan materi yang harus di sampaikan kepada penerima manfaat PKH, materi ini membahas tentang bagaimana memanfaatkan dana PKH agar tidak langsung habis dan biasa memberi manfaat yang berkelanjutan bagi para penerimanya. Misalnya dengan adanya koperasi bersama kemudian dibikin usaha kecil misalnya di bidang peternakan uang yang terkumpul kemudian dibelikan hewan ternak (kambing) kemudian di kembang biakan oleh anggota koperasi tersebut secara bergiliran.

d. Materi Disabilitas

Materi disabilitas juga disampaikan oleh pembimbing PKH karena materi ini adalah materi wajib dari pemerintah, walaupun di Dusun Margaluyu Desa Kertayasa masyarakat yang mendapatkan manfaat PKH tidak ada yang termasuk ke dalam katagori Disabilitas materi ini tetap di sampaikan. Disabilitas yang dimaksud adalah mereka yang memiliki keterbatasan fisik, intelektual, mental atau sensorik dalam jangka waktu yang lama sehingga kedisabilitasannya sudah tidak dapat untuk direhabilitasi, tidak dapat menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari dengan normal sehingga tidak mampu menghidupi dirinya sendiri seta tidak dapat berpartisipasi penuh dan

efektif dengan masyarakat berdasarkan kesetaraan dengan masyarakat lainya (PPPAS Disabilitas,2015).

Apabila masyarakat di Dusun Margaluyu ada yang menjadi penyandang disabilitas diharapkan masyarakat untuk melakukan koordinasi dengan pihak kepala dusun kemudian dilanjutkan ke tingkat Desa agar nantinya biasa terdaftar sebagai masyarakat penerima manfaat PKH.

e. Materi Kesehatan

Materi kesehatan merupakan salah satu matri wajib yang harus di sampaikan oleh pembimbing. Kesehatan dan gizi menjadi faktor penting dalam menunjang kelangsungan hidup para penerima manfaat PKH karena banyak masyarakat yang belum mengetahui dan memahami pentingnya pola hidup sehat dengan memakan makanan yang berdizi. Materi ini lebih spesifik membahas tentang kesehatan anak dan ibu hamil atau menyusui, seperti makanan-makanan yang harus di konsumsi oleh ibu hamil dan menyusui agar kebutuhan janin biasa terpenuhi sehingga perkembangannya bias maksimal. Begitu pula untuk anak sekolah, pembimbing memberikan informasi mengenai sumber-sumber vitamin untuk kebutuhan anak agar menjadi tumbuh sehat dan perkembangannya optimal sehingga menjadi generasi penerus bangsa yang baik.

f. Perlindungan Anak

Materi perlindungan anak merupakan salah satu matri wajib yang harus di sampaikan oleh pembimbing. Kekerasan terhadap anak sampai saat ini memang

masih marak terjadi, apalagi dikalangan keluarga yang ekonominya kelas menengah ke bawah. Seperti halnya gunung es kekerasan terhadap anak yang tidak terungkap masih banyak terjadi di sekeliling masyarakat. Oleh karena itu untuk mengantisipasi kekerasan itu terjadi kepada anak keluarga penerima manfaat PKH maka pembimbing memberikan materi perlindungan anak. Dalam materi ini pembahasannya mengenai:

1) Memahami dan mengenali lingkungan sekitar

Mengenal dan memahami lingkungan sekitar itu sangat penting, berkenalan dengan orang-orang yang berada di lingkungan tempat tinggal anak maupun sekolah sangatlah berguna. Dengan mengenal tetangga atau orang-orang dilingkungan terdekat dapat menimbulkan kepekaan dan kepedulian terhadap sesama.

2) Kenali tanda-tanda anak mengalami kekerasan

Berbeda dengan orang dewasa, seorang anak yang mengalami kekerasan tidak semua bisa dengan mudah bercerita tentang apa yang dia alami, baik kekerasan fisik maupun kekerasan seksual. Faktor umum yang menyebabkan tidak bisa dengan mudah mengungkapkan kekerasan yang mereka alami (terutama dalam kasus kekerasan seksual) karena banyak anak yang belum memahami apa itu kekerasan seksual apalagi kalau ada ancaman dari pihak pelaku.

3) Tidak perlu ragu dalam membantu korban kekerasan

Pembimbing memberikan pemahaman kepada masyarakat penerima manfaat PKH agar tidak ragu membantu anak korban kekerasan yang ada disekitar lingkungan mereka. Karena faktanya seringkali tetangga memilih untuk menghindar dan tidak ikut campur karena merasa tidak ada wewenang untuk membantu korban atau bahkan merasa ketakutan.

#### 4) Memberikan Rujukan Pelayanan

Pembimbing menyarankan masyarakat penerimamanfaat PKH yang di lingkungannya terjadi kasus kekerasan anak agar segera mlaporkan kasus tersebut ke pihak RT/RW untuk segera dilakukan tindakan yang lebih optimal.

#### g. Materi Kesejahteraan Sosial

Pembimbing memberikan materi kesejahteraan sosial seperti, apa yang di maksud dengan keluarga sejahtera, seperti apa indikator-indikator yang harus di penuhi dalam keluarga agar sejahtera, bagaimana cara-cara agar keluarga mampu mencapai idikator-indikator keluarga sejahtera dengan memanfaatkan dana bantuan PKH, karena memang yang mendapat dana bantuan PKH adalah katagori kurang sejahtera baik secara ekonomi, pendidikan maupun kesehatan. Perlunya ditumbuh kembangkan kesadaran masyarakat akan pentingnya keluarga kecil bahagia dan sejahtera yang dilandasi oleh rasa tanggung jawab, kesukarealaan, nilai-nilai agama dan norma bangsa Indonesia.

#### d. Media Bimbingan Sosial

Media yang digunakan dalam proses pelaksanaan bimbingan sosial untuk meningkatkan pola pikir masyarakat penerima manfaat PKH yang dilakukan oleh pendamping PKH Dusun Margayu Desa Kertayasa di sesuaikan dengan kebutuhan, media tersebut diantaranya:

a) Lisan

Lisan merupakan cara penyampaian bimbingan oleh pembimbing melalui suara (pembicaraan langsung) biasa berbentuk ceramah, nasihat, ataupun saran yang dilakukan dengan cara bertatap muka langsung antara pembimbing dengan klien (masyarakat).

b) Tulisan

Tulisan merupakan salah satu cara penyampaian materi bimbingan yang dilakukan oleh kang Abdul Fattah, M. Ag dalam memberikan bimbingan. Biasanya melalui tulisan di kertas karton maupun melalui papantulis.

c) Audio Visual

Audio Visual merupakan cara penyampaian bimbingan oleh pembimbing melalui media perantara berupa gambar dan suara seperti yang dilakukan oleh pendamping PKH Dusun Margaluyu dilakukan pemutaran video atau film pendek melalui proyektor, sehingga masyarakat tidak cepat bosan dalam penyampaian materi bahkan ada beberapa masyarakat yang lebih antusias dengan metode audio visual ini karena memang tayangan-tayannya di persiapkan sedemikian rupa agar materinya mudah difahami dan menarik untuk disimak.

d) *Plip Card* media pendukung metode *mind mapping*

*Plip Card* merupakan media pendukung metode *mind mapping* yaitu berupa kertas buram atau karton dengan spidol warna, dimana pendamping melakukan bimbingan ataupun pemberian materi nanti setelah materi selesai di sampaikan kemudian klien dipersilahkan untuk menggambarannya dalam kertas karton tersebut apa yang di fahami dari materi yang diberikan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis media yang digunakan dalam proses bimbingan sosial sudah cukup efektif sehingga masyarakat mampu lebih mudah dalam menerima materi yang di sampaikan oleh pembimbing walaupun hasilnya memang belum benar-benar memuaskan karena berbagai faktor.

#### **D. Hasil Pelaksanaan Bimbingan Sosial Islam untuk Mengubah Pola Pikir Masyarakat Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Di Dusun Margaluyu Desa Kertayasa**

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan melalui observasi, wawancara dan pengumpulan data, secara umum pelaksanaan kegiatan bimbingan sosial untuk meningkatkan pola pikir masyarakat penerima manfaat program PKH di Dusun Margaluyu Desa Kertayasa Kecamatan Cijulang yang dilaksanakan rutin setiap satu bulan kali di minggu ke tiga yang dilaksanakan di rumah salah satu



masyarakat penerima manfaat PKH, sudah terlaksana cukup baik walaupun hasilnya masih belum maksimal.

(wawancara tanggal 11 Februari 2019) menurut pak Abdul Fatah, M.Ag selaku pendamping sekaligus membimbing masyarakat penerima manfaat PKH di Dusun Margaluyu mengatakan bahwa pelaksanaan bimbingan sosial sudah banyak membawa perubahan kearah yang lebih baik dari sebelum dilakukannya bimbingan, hal itu terlihat dari perilaku masyarakat penerima manfaat PKH yang sudah mulai bijak dalam penggunaan dan bantuan, sebagian besar dari mereka sudah mengetahui apa prioritas yang harus di utamakan dari dana bantuan PKH tersebut walaupun memang masih ada beberapa masyarakat yang masih kurang peduli dalam proses pemanfaatan dana tersebut dalam artian kurang maksimal penggunaannya.

Dalam proses pelaksanaan bimbingan sosial, pembimbing PKH Dusun Margaluyu Desa Kertayasa benar-benar telah mempersiapkan materi dan segala keperluan dengan baik, hal itu dilakukan agar ketika proses bimbingan berlangsung, klien yaitu masyarakat penerima manfaat PKH dapat dengan mudah memahami materi yang di sampaikan walaupun latar belakang pendidikan mereka rata-rata lulusan Sekolah Dasar (SD), Hal tersebut sangat menentukan keberhasilan bimbingan.

Dampak dari bimbingan sosial sendiri bagi penerima manfaat PKH dalam meningkatkan pola pikir masyarakat sebagai persiapan yang matang untuk

penggunaan dana bantuan manfaat PKH agar digunakan sebagaimana mestinya tidak mengutamakan kemauan sendiri atau *fasion*.

Pada tahap awal pemberian bantuan sebelum rutin dilakukan bimbingan, banyak sekali masyarakat penerima manfaat PKH yang tidak memahami maksud dan tujuan pemberian dana bantuan tersebut, mereka berpandangan yang penting dapat uang dan uang tersebut terserah kemauan mereka mau di pakai buat apa. Bahkan sempat ada kasus masyarakat penerima manfaat PKH yang berperilaku kurang baik terhadap tetangga (pamer) sehingga sempat membuat kang Fatah selaku pendamping PKH merasa geram akan kejadian tersebut. Namun setelah rutin dilaksanakan bimbingan kini masyarakat sudah jauh lebih baik mampu menggunakan dana bantuan dengan baik sesuai prioritas utama, sehingga sudah cukup banyak peningkatan walaupun masih belum maksimal karena tentunya banyak faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya pelaksanaan bimbingan sosial untuk meningkatkan pola pikir masyarakat penerima manfaat PKH ini. Faktor tersebut diantaranya:

1. Faktor Pendukung
  - a. Pendamping PKH sebagai pembimbing yang Profesional
  - b. Metode penyampaian materi yang baik sehingga peserta bimbingan tidak cepat merasa jenuh.
  - c. Materi mudah difahami karena sudah di rangkum terlebih dahulu oleh pembimbing PKH.

- d. Peserta bimbingan yang antusias terlihat dari kehadiran yang selalu lebih dari 80%.
- e. Peserta bimbingan mempunyai keingin tahuan yang tinggi.
- f. Peserta bimbingan sadar akan butuhnya ilmu dan pentingnya ilmu sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

## 2. Faktor Penghambat

- a. Tingkat pendidikan masyarakat penerima manfaat PKH yang rendah membuat materi tertentu sulit di fahami.
- b. Keterbatasan pemahaman bahasa Indonesia masyarakat penerima manfaat PKH sehingga penyampaian materi harus menggunakan bahasa daerah.
- c. Keterbatasan tempat karena bimbingan hanya dilakukan di rumah warga yang tidak terlalu luas.
- d. Keterbatasan waktu karena bimbingan hanya dilakukan selama +- 2 jam dalam satu sesi dan hanya dilakukan 1 bulan sekali.
- e. Jarak yang jauh antara rumah pembimbing dengan lokasi bimbingan masyarakat penerima manfaat PKH sehingga menghambat ketika harus *home visite*.
- f. Ada beberapa peserta yang sudah lanjut usia sehingga kesulitan untuk memahami materi yang di sampaikan.
- g. Kurangnya tingkat kesadaran klien untuk mempraktikan hasil dari bimbingan tersebut.

Dampak bimbingan sosial dalam meningkatkan pola pikir masyarakat penerima manfaat PKH di Dusun Margaluyu Desa Kertayasa yakni menjadikan masyarakat lebih siap dalam mengelola dana bantuan sehingga dan bantuan dapat di pergunakan sebagaimana mestinya sesuai dengan anjuran pemerintah, dengan demikian tugas dari masyarakat sebagai penerima manfaat PKH sudah terlaksana dengan baik walaupun masih belum maksimal namun sudah banyak perubahan yang terjadi disbanding ketika baru pertama kali diadakan bimbingan.

(Wawancara tanggal 11 Januari 2019 ) Nita menurut ibu materi yang di berikan oleh pembimbing sangat membantu dalam pengelolaan dana bantuan ini, awalya saya kira dana bantuan ini bebas digunakan untuk apa saja, ternyata ada tujuan dan prioritas utama penggunaanya mana yang harus di dahulukan tererbih dahulu.bukan hanya sebatas bantuan saja aja tapi ada tujuan jangka panjang yaitu meningkatkan tarap hidup masyarakat. Adapun materi umum tentang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan yang lainnya itu juga sangat bermanfaat bagi kami sebagai pengetahuan umum dan bekal dalam mendidik anak.

Dari pernyataan tersebut, kenyataanya memang benar pada awalnya masyarakat tidak begitu faham akan maksud dan tujuan bantuan PKH ini, sehingga seringkali penggunaan dana bantuannya tidak sesuai dengan seharusnya. Namun setelah sering mengikuti bimbingan masyarakat mulai menyadari bahwa bantuan ini bukan untuk sekedar membeli kebutuhan sehari-

hari namun lebih jauh dari pada itu untuk membantu masyarakat yang kurang mampu agar kesejahteraan sosialnya menjadi lebih meningkat secara pendidikan, kesehatan, dan ekonomi setara setara dengan masyarakat yang mampu, sehingga dapat mengentaskan masalah kesejahteraan masyarakat nantinya.

Hal yang senada juga di sampaikan oleh ibu iim sebagai salah satu mensyarakat penerima manfaat di Dusun Margaluyu Desa Kertayasa. (Wawancara tanggal 11 Januari 2019) menurut ibu Iim pemberian bimbingan ini sangat bermanfaat bagi kami, walaupun pada awalnya kami hadir karena sedikit terpaksa supaya bisa mengambil dana bantuan di kantor pos tetapi seiring berjalanya waktu kami mulai menyadari bahwa materi yang di sampaikan sangat penting bagi kami, apalagi kami yang latar belakang pendidikannya tidak tinggi, ini ibarat pengganti materi di sekolah yang tidak kami dapatkan. Dari bimbingan ini kami merasakan ada perubahan pandangan mengenai pengelolaan dana bantuan menjadi lebih terarah yang awalnya asal kami gunakan sekarang kami mengerti bahwa ada prioritas penggunaan, dan bagaimana baiknya penggunaan dana bantuan program PKH ini.

Dari pernyataan di atas memang benar ada perubahan pemahaman sehingga mengakibatkan perubahan perilaku, dari yang awalnya sedikit terpaksa mengikuti kegiatan bimbingan karena ingin lancar dalam pencairan dana sampai pada tahapan menyadari pentingnya bimbingan yang di berikan agar dana bantuan dapat lebih maksimal dalam penggunaan. Sehingga seiring

dengan berjalanya waktu pola pikir masyarakat penerima manfaat PKH di Dusun Margaluyu Desa Kertayasa mengalami peningkatan walaupun hasilnya memang belum memuaskan, tetapi setidaknya sudah ada peningkatan pemahaman dan perilaku kearah yang lebih baik.

Dapat di simpulkan bimbingan sosial yang dilakukan oleh pendamping PKH untuk meningkatkan pola pikir masyarakat penerima manfaat PKH di Dusun Maargaluyu Desa Kertayasa Kecamatan Cijulang sudah berjalan dengan baik dan membawa perubahan kerah yang lebih baik pula. Itu terbukti dari pemahaman masyarakat mengenai bantuan tersebut sudah meningkat sehingga masyarakat sudah mulai ada perubahan baik itu dari cara pandang maupun dalam pengeleloaan dana bantuan, mereka sudah memahami dalam proses pemanfaatan dana bantuan tersebut, mana yang menjadi prioritas utama penggunaan dan setelah prioritas utama terpenuhi barulah dana bantuan tersebut boleh digunakan untuk kepentingan yang lain bukan untuk sekedar beli sembako apalagi poya-poya.

Sekarang masyarakat sudah memahami bahwa lebih jauhnya dana bantuan PKH ini mempunyai tujuan yang besar di masa yang akan datang yaitu tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat penerima manfaat PKH sehingga suatu saat nanti bisa mengentaskan kemiskinan. Sehingga tercapailah salah satu nilai pancasila yaitu kesejahteraan sosial bagi seluruh masyarakat Indonesia.